

Efektivitas penggunaan model *giving question and getting answer* (GQGA) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MTS Islamiyah Medan

Permata Sari Manurung*

Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi: permatahae@gmail.com

Abstract. This study aims to determine whether the use of the Giving Question and Getting Answer learning model is effective in improving mathematics learning outcomes of MTs Islamiyah Medan students. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research are the students of class VII-1 MTs Islamiyah Medan, amounting to 27 students. The object of this research is the Effectiveness of Using the Giving Question and Getting Answer Learning Model in Improving Student Mathematics Learning Outcomes at MTs Islamiyah Medan. Data collection techniques used were observation and tests. Observations are used to obtain the results of observations of students' mathematical learning activities and tests are used to determine the increase in learning outcomes and the implementation of the learning process using the giving question and getting answer model. Data analysis techniques used are observation analysis, learning completeness analysis and classical completeness analysis. The results of observations of student activities with the Giving Question and Getting Answer model experienced a very good increase in cycle II. As for learning outcomes using the Giving Question and Getting Answer learning model is effective in improving mathematics learning outcomes students experience a significant increase in cycle II. This shows that the Completion Criteria is Classically $\geq 80\%$.

Keywords: Effectiveness, Giving Question and Getting Answer, Mathematics Learning Outcomes.

1. Pendahuluan

Dari hasil wawancara terhadap Ibu Sri Nurwati, S.Pd yang dilakukan di sekolah MTs Islamiyah Medan kelas VII-1, hasil ujian tengah semester diperoleh terdapat beberapa siswa tidak memenuhi KKM yaitu 75. Hal ini semakin memperjelas pentingnya peran guru untuk dapat memilih/menentukan strategi/model pembelajaran yang efektif. Hasil pembelajaran yang ditemukan pada observasi awal di lokasi penelitian pada kelas VII MTs Islamiyah Medan yang berlokasi di jalan Suluh No. 71-D Medan, peserta didik cenderung bersikap pasif. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, indikator yang teramati adalah guru bertanya perihal materi yang telah diajarkan, mereka diam dan kurang merespon dan juga kurang memiliki inisiatif untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dan rasa ingin tahunya kecil, bahkan banyak dari siswa yang kebingungan akan pelajaran yang sedang dipelajarinya sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan.

Selain itu, hasil interview dengan guru bidang studi matematika kelas VII diperoleh bahwa aktivitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sangat beragam seperti ada sebagian siswa yang memperhatikan dan ada pula yang mengerjakan hal yang lain seperti berbicara dengan teman sebangku dan mengerjakan tugas yang lain. Berdasarkan hal tersebut diatas maka diperlukan perbaikan sistem pembelajaran di kelas agar semua siswa aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, Dari hasil observasi awal yang telah didapatkan, Siswa di MTs Islamiyah Medan masih jauh dari hasil yang diharapkan.

Menyikapi hal tersebut di atas, guru matematika dituntut untuk memahami dan mengembangkan kemampuannya. Cara mengajar dan ketelitian menggunakan strategi yang tepat untuk pengajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa tetapi juga dapat membuat siswa berfikir aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan.

Menurut peneliti, strategi pembelajaran GQGA dapat dijadikan salah satu upaya dalam menuntun peserta didik untuk aktif. Karena dalam model ini siswa diharuskan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh temannya dengan menggunakan kartu bertanya yang telah disediakan sehingga siswa tidak cenderung pasif lagi.

Keberhasilan pembelajaran Matematika sangat ditentukan oleh aplikasi strategi pembelajaran yang tepat, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. *Giving Question and getting Answers* (memberi pertanyaan dan memperoleh jawaban) merupakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal dan peserta didik dapat merefleksi pada apa yang telah mereka pelajari dan mempertimbangkan bagaimana menerapkan dimasa yang akan datang.

Menurut Wahyuddin Nur Nasution (2011:123) "pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat". Definisi ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran efektif terdapat dua hal penting yaitu terjadinya proses belajar pada peserta didik dan apayang telah dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didiknya. Adapun indikator efektivitas pembelajaran menurut Sinambela (2006:78) adalah ketercapaian dalam ketuntasan belajar, ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran), ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan ketercapaian respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Menurut Hamruni (2012) Model pembelajaran GQGA dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan, pertanyaan bisa berasal dari peserta didik ataupun guru. Jika dari peserta didik, maka peserta didik tersebut diminta menyerahkan kartu bertanya. Setelah pertanyaan diajukan, peserta didik lainnya yang hendak menjawab menuliskan jawabannya di kartu menjawab.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran GQGA adalah: (1) Berikan dua kartu indeks kepada setiap kelompok. (2) Satu kartu adalah kartu bertanya dan satu kartu lagi adalah kartu menjawab (kartu bertanya digunakan peserta didik untuk menanyakan pertanyaan yang akan diajukan peserta didik, sementara kartu menjawab digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berasal dari pertanyaan peserta didik ataupun pertanyaan yang berasal dari guru). (3) Buatlah sub-sub kelompok dan perintahkan tiap kelompok untuk memilih pertanyaan yang relevan untuk diajukan dan pertanyaan yang paling menarik untuk dijawab dari kartu anggota kelompok mereka. (4) Perintahkan setiap sub-kelompok melaporkan pertanyaan yang akan diajukan. Pastikan apakah ada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Jika tidak ada peserta didik yang bisa menjawab, guru yang harus menjawab. (5) Perintahkan tiap kelompok untuk melaporkan pertanyaan untuk dijawab yang mereka pilih. Kemudian perintahkan anggota-anggota subkelompok untuk saling berbagi jawaban dengan siswa lain.

Adapun variasi dalam model pembelajaran ini adalah: (1) siapkan terlebih dahulu beberapa kartu pertanyaan, dan bagikan kepada beberapa kelompok. Perintahkan beberapa kelompok untuk memilih satu atau beberapa pertanyaan yang dapat mereka jawab. (2) Siapkan terlebih dahulu beberapa kartu jawaban dan bagikan kepada sub-subkelompok. Perintahkan sub-sub kelompok tersebut untuk memilih salah satu atau beberapa yang menurut mereka membantu dalam meninjau kembali apa yang mereka pelajari.

Menurut Purwanto (2017), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Hasil belajar matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Menurut Bloom yang dikutip oleh Sardiman, ranah belajar terdiri dari tiga yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu bagi seorang guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran diantaranya strategi *Giving Question and Getting Answers* pada proses pembelajaran matematika terasa cukup penting. Akan tetapi tingkat keberhasilan strategi ini dalam

pembelajaran matematika belum diketahui dengan pasti, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas penggunaan Model *Giving Question and Getting Answers* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MTs Islamiyah Medan”, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Metode Penelitian

Rancangan Siklus Penelitian meliputi planning, action, observation, dan reflection. Instrumen penelitian yaitu tes dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Islamiyah Medan. Sampelnya adalah siswa kelas VII-1 yang berjumlah 27 orang dengan jumlah siswa perempuan 16 orang dan jumlah siswa laki-laki 11 orang. Teknik analisa data meliputi:

2.1. Nilai Rata Rata (Mean) Kelas

Menurut Sudjana (2016:109) untuk menghitung rata rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

\bar{X} = Rata Rata
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
 N = Banyaknya Subjek

2.2. Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

DS = Daya Serap

Kriteria:

$0\% \leq DS < 75\%$: Tidak Tuntas

$75\% \leq DS \leq 100\%$: Tuntas

Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika siswa mencapai skor 75 atau 75%.

2.3. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan

PKK = Presentase Ketuntasan Klasikal

2.4. Aktivitas Siswa

Untuk mengamati aktivitas belajar siswa digunakan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mengukur persentase keefektifan aktivitas siswa digunakan teknik analisa data statistik sederhana yaitu rumus analisis presentase (Anas Sudijono):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi

2.5. Kemampuan Guru

Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dapat dilihat dalam LPKG(Lembar Penilaian Kemampuan Guru). LPKG yaitu nilai yang diisi oleh gurumatematika atau teman sejawat berdasarkan kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembar penilaian ini digunakan untuk menganalisis

efektivitas. Lembar penilaian tersebut berisi tentang indikator kemampuan guru dalam pembelajaran. Untuk menganalisis kemampuan seorang guru dalam mengelola/menjalankan pembelajaran diambil dari nilai rata-rata aspek kemampuan guru yang dikonversikan sebagai berikut:

$$RSP = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

RSP = Rata Rata Skor Penilaian

x = Skor Penilaian

n = banyaknya aspek penilaian

Tabel 1. Konversi Nilai Rata-rata Kemampuan Guru

Nilai Rata Rata	Kategori
1,00 – 1,49	Not good
1,50 – 2,49	Pretty good
2,50 – 3,49	Well
3,50 – 4,00	Very good

2.6. Respon Siswa

Untuk menganalisis respon siswa dalam mengelola pembelajaran diambil dari nilai rata-rata aspek kemampuan guru yang dikonversikan sebagai berikut:

$$RSP = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

RSP = Rata Rata Skor Penilaian

x = Skor Penilaian

n = banyaknya aspek penilaian

Tabel 2. Konversi Nilai Rata-rata Respon siswa

Nilai Rata Rata	Kategori
1,00 – 1,49	Kurang Aktif
1,50 – 2,49	Cukup Aktif
2,50 – 3,49	Aktif
3,50 – 4,00	Sangat Aktif

2.7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas VII MTs Islamiyah Medan selama proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus 1&2. Hal ini ditandai dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80% dari jumlah siswa yang ada.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan didalam kelas dengan menerapkan strategi/model pembelajaran *GQGA* saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan berlangsung. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa antara pretest dan posttest terjadi peningkatan. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, jumlah siswa yang tuntas adalah 9 siswa (33,33%) dengan rata-rata 69,00. Pos-test I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 19 siswa (70,37%) dengan rata-rata 76,48. Pada Pos-tes II jumlah siswa yang tuntas 26 orang (96,30%) dengan rata-rata 84,63.

Melalui hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh aktivitas siswa untuk diolah setelah pembelajaran selesai, siswa yang memenuhi kriteria sangat aktif 6 orang atau 22,22%, aktif 12 orang atau 44,44%, cukup aktif 7 orang atau 25,93%, kurang aktif 2 orang atau 7,41%. Hasil pengamatan siklus II siswa yang memenuhi kriteria sangat aktif 11 orang atau 40,74%, aktif 12 siswa atau 44,44%,

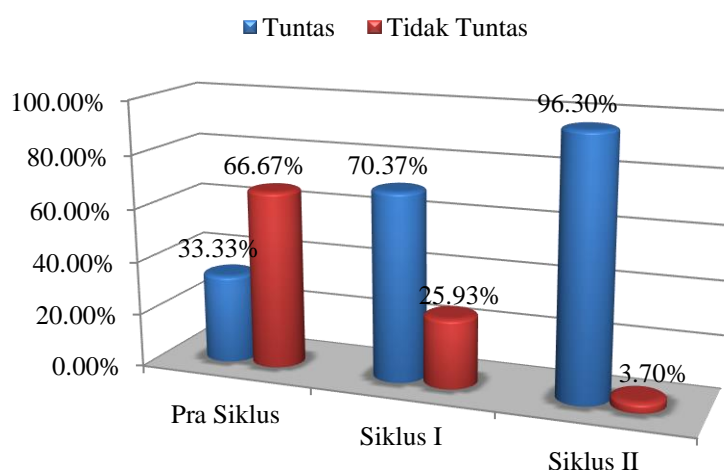
cukup aktif 4 siswa atau 14,81%. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang sangat bagus dengan tidak adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model GQGA.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I & II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I & II yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra-siklus sebesar 33,33% meningkat di siklus I sebesar 70,37%, meningkat di siklus II menjadi 96,30%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%, hal ini membuktikan bahwa model GQGA efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa MTs Islamiyah Medan Kelas VII-1. Berikut adalah table pemaparan hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dimulai dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan

Jenis Tes	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tes Awal (Pra Siklus)	69.00	9	33,33%	18	66,67%
Siklus I	76,48	19	70,37%	8	29,63%
Siklus II	84,63	26	96,3%	1	3,7%

Ketuntasan Hasil Belajar



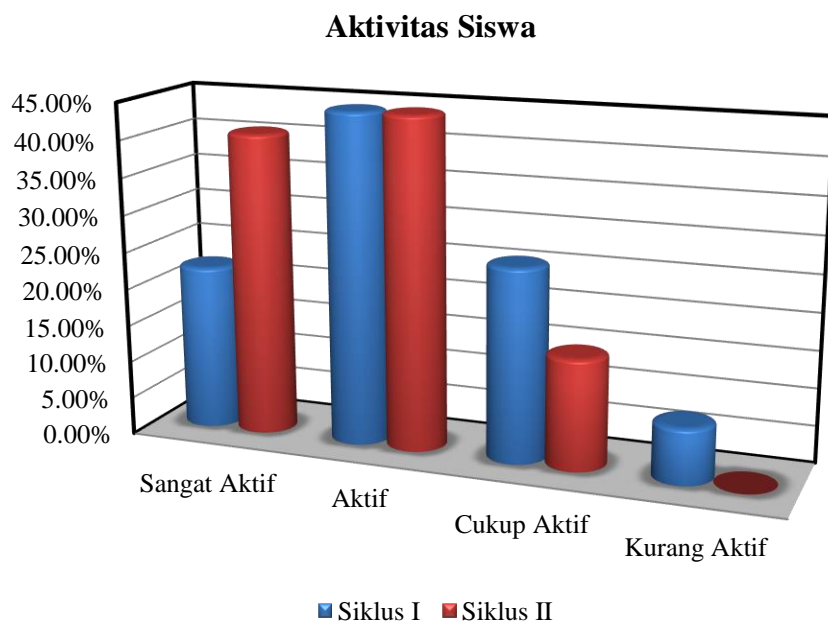
Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan

Demikian juga aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat dimana kriteria sangat aktif 11 orang atau 40,74%, aktif 12 orang atau 44,44%, cukup aktif 4 orang atau 14,81%. Hal ini menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
I	6	22,22%	12	44,44%	7	25,93%	2	7,41%
II	11	40,74%	12	44,44%	4	14,81%	0	0%

Untuk lebih jelasnya data diatas dibuat kedalam bentuk grafik sebagai berikut.



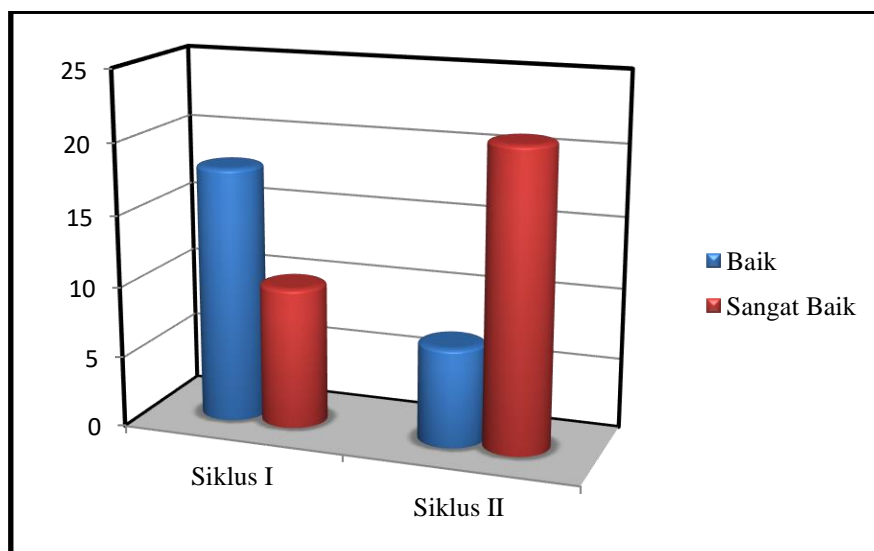
Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga mengalami peningkatan. Berikut hasil observasi kemampuan guru di siklus I dan II.

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus I dan II

Siklus	Sangat Baik	Baik	Jumlah	Rata Rata	Persentase
I	10	18	94	3,36	84%
II	21	7	105	3,75	94%

Data dari tabel diatas disajikan dalam bentuk grafik untuk lebih jelas, dibawah ini:



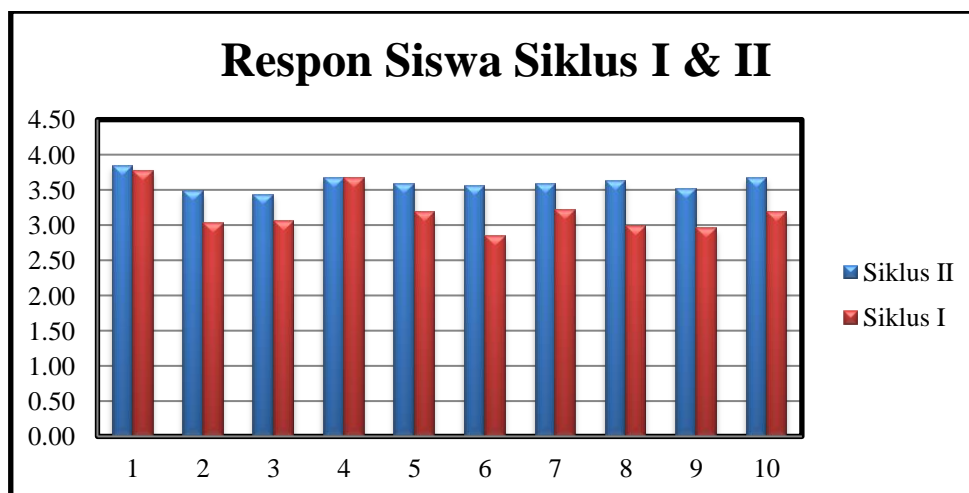
Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Kemampuan Guru siklus I dan I

Respon Siswa setelah menggunakan model GQGA selama siklus I dan II, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Rata-rata	Nilai	Rata-rata
1	Bersemangat dalam pembelajaran melalui teknik Giving Question and Getting Answer	102	3,78	104	3,85
2	Memahami materi pelajaran dengan teknik yang ditetapkan	82	3,04	94	3,48
3	Menerapkan sikap ilmiah berdiskusi dan tidak mudah putus asa	83	3,07	93	3,44
4	Menemukan aplikasi materi dengan kehidupan Nyata	99	3,67	99	3,67
5	Merespon teknik pembelajaran selama Pembelajaran	86	3,19	97	3,59
6	Terbantu menjawab soal dengan media yang Tersedia	77	2,85	96	3,56
7	Menerima kebenaran materi dengan media yang Diterapkan	87	3,22	97	3,59
8	Menjawab soal yang dengan semangat dan berlomba antar siswa	81	3,00	98	3,63
9	Mampu menjawab soal individu secara mandiri	80	2,96	95	3,52
10	Menyelesaikan tugas rumah dan mengumpulkan dengan tepat waktu	86	3,19	99	3,67
Jumlah		863	3,20	972	3,6

Pada tabel tersebut, terlihat bahwa respon siswa meningkat dari siklus I dalam kategori aktif dengan perolehan jumlah skor 863 yang rata-ratanya 3,20 menjadi kategori sangat aktif di siklus II dengan perolehan jumlah skor 972 yang rata-ratanya 3,6. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik berikut ini.



Gambar 4. Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I dan II

Dari semua data di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan di setiap siklus, dan terlihat bahwa keempat indikator efektivitas terpenuhi dalam kategori sangat bagus yaitu ketuntasan belajar yang memenuhi ketuntasan secara klasikal, aktivitas siswa yang sangat aktif, kemampuan guru dalam kategori sangat baik dan respon siswa dalam kategori sangat aktif.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *GQGA* siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga efektif dalam meningkatkan aktivitas hasil belajar, aktivitas siswa, kemampuan guru dan respon siswa kelas VII-1 MTs Islamiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

4. Penutup

Melalui hasil penelitian, maka peneliti membuat kesimpulan yang didapat sebagai berikut: (1) Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan model *GQGA*, yaitu pada siklus I siswa yang memenuhi kriteria sangat aktif 6 orang atau 22,22%, aktif 12 orang atau 44,44%, cukup aktif 7 orang atau 25,93%, kurang aktif 2 orang atau 7,41%. Pada siklus II siswa yang memenuhi kriteria sangat aktif 11 orang atau 40,74%, aktif 12 orang atau 44,44%, cukup aktif 4 orang atau 14,81%. (2) Hasil pengamatan Kemampuan Guru dengan model *GQGA* adalah sangat baik, dengan persentase 94%. (3) Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan model *Giving GQGA*, adalah sangat baik dengan perolehan skor 972 yang rata-ratanya 3,6. (4) Penggunaan model pembelajaran *GQGA* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar 19 orang (70,37%) dengan rata-rata 76,48. Pada siklus II mengalami kenaikan yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah 26 orang (96,30%) dengan rata-rata 84,63. Hal ini memberikan hasil bahwa Kriteria Ketuntasan secara Klasikal $\geq 80\%$.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- AliHamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rasyidin, Al dan Wahyuddin Nur Nasution. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2016. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Afabeta
- Sinambela, N.J.M.P 2006. Pengertian Efektivitas Pembelajaran. <http://ahmadelc.blogspot.com/2015/04/efektivitas-pembelajaran.html>
- Siskha Handayani dan Jeti. 2015. Pengaruh Model *Giving Questions And Getting Answer* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP. Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat. Vol. 8 No.1
- Tri Saputri. 2017. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematik Siswa SMP Rahmat Islamiyah Medan T.P 2016/2017. Skripsi. Medan: FKIP UMSU